

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, partisipasi aktif, dan pengambilan keputusan dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana agar masyarakat mampu mengidentifikasi, menggali, dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menjadikan individu atau kelompok masyarakat yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya, dengan cara meningkatkan akses terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan.²

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, pendidikan, dan budaya, guna membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat juga menjadi dasar penting dalam pengelolaan sampah, termasuk melalui konsep bank sampah.

Persoalan sampah selalu menjadi topik yang tidak pernah habis dibahas dan semua negara menghadapinya, terutama di Indonesia. Di Indonesia persoalan sampah yang ada saat ini tidak hanya menimbulkan pencemaran lingkungan dan berdampak pada kesehatan, tapi menjadi persoalan serius yang berdampak pada perekonomian daerah terutama pada musim penghujan. Banyaknya tumpukan sampah yang terdapat di sungai dan saluran air mengakibatkan terjadinya penyumbatan di sungai atau saluran air sehingga mengakibatkan terjadinya genangan yang berujung dapat terjadinya banjir. Jika hal ini terjadi di daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi, maka tidak dapat dipungkiri akan sering terjadinya banjir di daerah tersebut.³

Tabel 1.1 Timbunan Sampah Nasional Pada Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Sampah (Ton/Tahun)
2020	27.593.066
2021	28.591.323
2022	38.570.232
2023	43.458.115
2024	39.226.709

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (NIPSN)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi timbunan sampah yang ada di Indonesia. Meningkatnya volume sampah juga dipicu dengan bertambahnya pola konsumsi masyarakat. Disisi lain, pengelolaan

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 57.

³Rahmi Awalina, "Mengubah Gaya Hidup Melalui Bank Sampah", TBP, September 6, 2023, <https://tpb.fateta.unand.ac.id/mengubah-gaya-hidup-melalui-bank-sampah/> (diakses pada 27 September 2024)

sampah hanya dilakukan sebagai kegiatan rutin, yaitu hanya dengan cara membuang, memindahkan dan memusnahkan sampah. Hal ini berdampak pada semakin langkanya tempat untuk pembuangan sampah sehingga menyebabkan merebahnya TPA/TPS ilegal di berbagai tempat baik lahan kosong maupun di sungai-sungai. Oleh sebab itu kepedulian masyarakat harus senantiasa ditingkatkan agar persoalan sampah dapat diselesaikan secara bersama-sama. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya, karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.⁴

Sampah pada dasarnya merupakan bahan sisa yang tidak terpakai dan tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Sampah menurut pembuangannya terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah basah yang cepat terurai didalam tanah sedangkan sampah non organik adalah sampah kering yang proses penguraiannya membutuhkan waktu lama di dalam tanah.

Tempat-tempat sampah di desa sering sekali memisahkan antara sampah kering dan sampah basah tujuannya adalah agar sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali. Sampah juga terbagi menjadi dua yakni sampah yang bisa diolah kembali seperti kertas, botol, gelas, plastik,

⁴ Risa Valentine dan Muhammad Yasin, "Dampak program bank sampah terhadap tingkat pendapatan nasabah bank sampah", Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen, Vol. 1 No. 3, (Agustus 2023), hal. 22

dan yang tidak bisa diolah. Sampah-sampah tersebut merupakan masalah klasik yang ada didalam kehidupan masyarakat. Salah satu solusi permasalahan sampah adalah dengan adanya bank sampah.⁵ Dengan adanya bank sampah, tentu saja sampah yang dianggap barang kotor dan biasanya hanya dibuang atau dibakar begitu saja dapat menjadi barang yang bernilai ekonomi bagi pemiliknya.

Tabel 1.2 Timbunan Sampah di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbunan Sampah (kg/hari)
1	Panggul	80.542	32.216,8
2	Watulimo	71.378	28.551,2
3	Dongko	67.273	26.909,2
4	Trengggalek	66.273	26.509,2
5	Pule	57.257	22.902,8
6	Munjungan	53.854	21.541,6
7	Gandusari	53.690	21.476,0
8	Pogalan	53. 463	21.385,2
9	Durenan	51.405	20.562,0
10	Karangan	50.221	20.088,4
11	Tugu	49.149	19.659,6
12	Kampak	38.112	15.244,8
13	Bendungan	27.967	11.186,8
14	Suruh	26.611	10.644,4

Sumber data: Data Dinas PKPLH

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat sampah yang ada

⁵Muhammad Mudviyadi, “Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo”, Jurnal Economie, Vol. 03 No. 1 (Januari 2021), hal. 18

dikabupaten Trenggalek sangatlah banyak dan yang tertinggi adalah kecamatan Panggul dengan jumlah timbunan sampah perhari 32.216,8 kg dan kecamatan dengan jumlah timbunan sampah perhari terkecil adalah kecamatan Suruh dengan jumlah timbunan 10.644,4 kg. Dengan adanya bank sampah tentunya diharapkan dapat mengurai permasalahan sampah ini, ditambah lagi sampah yang bisa bernilai ekonomi, tentu saja ini adalah satu langkah yang baik untuk pengurangan sampah dan menjadikan lingkungan lebih sehat juga terhindar dari bencana alam karena sampah.

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh sampah yang menumpuk adalah Pertama, lingkungan jadi kotor, kumuh dan jorok sehingga menjadi tempat perkembangbiakan organisme-organisme yang membahayakan kesehatan manusia. Dengan demikian sampah berpotensi besar dalam penyebaran penyakit. Kedua, sampah yang sudah menumpuk lama akan menimbulkan aroma yang tidak sedap dan cairan rembesan yang dikeluarkan oleh sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai dapat menyebabkan pencemaran pada air.⁶ Ketiga pada musim hujan tumpukan sampah yang tidak tertangani ini akan menyumbat saluran air, serta masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat seperti sungai dapat menghambat laju air, sehingga berpotensi besar mengakibatkan

⁶ Abdul Rozak, Skripsi: "*Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2014), hal.2

bencana banjir.⁷

Pengelolaan sampah yang baik dan benar dapat mencegah bencana alam serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, dan dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Seperti pengelolaan sampah organik atau sampah yang bisa terurai dapat dijadikan sebagai pupuk, biogas pakan ternak dan lain-lain. Dan adapun sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah terurai seperti plastik, besi, botol kaca dan lain-lain itu bisa didaur ulang serta memiliki nilai jual, maka tidak heran jika masyarakat Indonesia banyak yang berprofesi sebagai pengepul sampah.⁸

Bank Sampah Pelita Mandiri berdiri sejak 28 November 2022, awal mula berdirinya bank sampah ini berawal dari resahnya beberapa masyarakat desa akan kurangnya kesadaran masyarakat desa Pucanganak sendiri maupun masyarakat desa lain yang membuang sampah di jembatan, sungai dan sepanjang pinggir jalan raya desa Pucanganak, sehingga pemerintah desa setempat mencari solusi hingga terciptalah Bank sampah Pelita Mandiri. Salah satu pencetus berdirinya bank sampah ini adalah Muhajirin yang kemudian mengajak kader kesehatan untuk bekerja sama dengan jumlah pengurus awal 11 orang.

Berbeda dengan tukang rongsok yang sering dijumpai

⁷ Rudi hartono, "*Penanganan dan Pengelolaan Sampah*", (Bogor: Seri Industry Kecil 2008) hal.15

⁸ *Ibid.*, hal. 3

dimasyarakat yang tidak semua barang bekas diterima, bank sampah hampir menerima semua jenis sampah, inilah yang membedakan para pengambil rongsok dengan Bank sampah. Banyak sekali jenis sampah yang dipilah disini, mulai dari Plastik, kertas, besi, minyak goreng bekas (jelantah) dan batok kelapa. Botol plastik saja disini banyak sekali jenisnya, total jenis sampah disini dibagi kedalam kurang lebih 40 jenis. Tetapi untuk sampah organik bank sampah pelita indah tidak menerima dikarenakan kurangnya alat untuk mengelolanya dan warga sendiri biasanya untuk sampah organik dibakar dipekarangan rumah mereka karena disini rata-rata mereka mempunyai tempat berbentuk kubangan untuk membakar sampah.

Bank sampah sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan, karena dengan adanya bank sampah desa Pucanganak mampu menorehkan prestasi dibidang kebersihan desa. Pada tahun 2023, desa Pucanganak meraih juara 1 lomba adiwiyata sekabupaten Trenggalek. Hal ini tentu saja membuat para kader dari Bank sampah menjadi lebih giat dan bersemangat untuk terus mengembangkan mencari inovasi-inovasi baru agar lebih baik untuk kedepannya, sehingga terciptalah kondisi lingkungan yang asri, bersih dan nyaman. Namun itu semua tidak akan berjalan apabila tidak didukung oleh Masyarakat.

Bank sampah Pelita Mandiri beroperasi setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, namun bersifat fleksibel, apabila ada kegiatan desa

biasanya bank sampah Pelita Mandiri tutup. Untuk penerimaan sampah dari Masyarakat, para kader Bank sampah keliling kerumah-rumah warga desa Pucangank dan tetangga desa sekitar, rata-rata perbulan bank sampah mendapatkan kisaran 1,7 hingga 2 ton sampah dari warga, tetapi apabila banyak hajatan dalam kurung waktu sebulan bank sampah bisa mendapatkan sampah hingga 3 ton. Setelah itu semua sampah ditampung dan dipilah sesuai jenis-jenisnya yang selanjutnya akan dijual ke dinas terkait kabupaten Trenggalek.⁹

Bank Sampah merupakan strategi dari pemerintah dalam menangani permasalahan sampah yang ada di lingkungan, yang telah terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan/kegiatan 3R yaitu kegiatan mengurangi sampah (reduce), guna kembali sampah (reuse), dan daur ulang kembali sampah (recycle) melalui Bank Sampah. Kegiatan mengurangi sampah dari sumbernya yaitu seperti mengurangi plastik ataupun kertas. Kegiatan guna kembali sampah yaitu seperti mengguna kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk digunakan menjadi fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Sedangkan daur ulang kembali sampah yaitu produk atau kemasan yang mudah terurai hingga memiliki nilai ekonomi.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Sekdes Muhajirin, tanggal 2 Agustus 2024 di Balai Desa Pucanganak

¹⁰ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.

Tabel 1.3 Pendapatan Bank Sampah Pelita Mandiri

No.	Bulan	Tahun	Beli	Jual	Laba
1	Januari	2023	5.689.750	9.675.450	3.985.700
2	Februari	2023	7.112.750	11.542.855	4.430.105
3	Maret	2023	1.412.860	2.060.000	647.135
4	Mei	2023	1.545.550	2.944.900	1.399.350
5	Juni	2023	4.160.470	6.616.023	2.455.553
6	Agustus	2023	825.595	1.835.000	1.009.405
7	September	2023	2.207.250	3.779.500	1.572.250
8	Oktober	2023	877.045	1.655.200	778.155
9	November	2023	2.085.265	3.601.825	1.516.560
10	Desember	2023	812.985	1.389.050	576.065
11	Januari	2024	2.563.270	4.476.000	1.912.370
12	Maret	2024	1.146.195	2.115.250	930.945
13	Mei	2024	4.873.742	8.449.890	3.576.148
14	Juni	2024	1.073.600	2.144.500	1.070.900
15	Juli	2024	2.365.815	4.693.075	2.327.260
16	September	2024	1.737.457	3.659.400	1.921.943
17	Oktober	2024	2.443.780	5.017.850	2.574.070
18	November	2024	976.200	1.934.400	958.200
19	Desember	2024	1.118.859	2.335.678	1.237.169
20	Januari	2025	3.200.277	6.389.500	3.189.223
21	Februari	2025	1.385.440	2.702.200	1.316.760
22	Maret	2025	925.510	1.929.850	1.004.340
23	April	2025	3.050.400	5.048.585	1.998.185
24	Mei	2025	877.500	1.516.180	638.680
25	Juni	2025	2.881.940	4.677.300	1.795.360

Sumber Data: Bank Sampah Pelita Mandiri

Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita lihat laba yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui mekanisme bank sampah sangat baik, karena selain lingkungan yang menjadi lebih bersih, perputaran ekonomi dari kegiatan mampu memberikan tambahan pendapatan baik bagi nasabah maupun pengelola bank sampah itu sendiri. Mekanisme bank sampah sama dengan mekanisme bank pada umumnya, hanya bedanya tabungan di bank sampah berupa sampah dan dapatnya uang dan bank umum tabungannya berupa uang dan dapatnya uang. Hadirnya bank sampah diharapkan dapat membantu

masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar kita. Menurut Undang – undang No.13 Tahun 2012 yaitu mekanisme kerja bank sampah meliputi : pemilahan sampah sesuai jenis sampah yang ditentukan, penyetoran sampah yang telah dipilah ke bank sampah, registrasi atau pendaftaran untuk masyarakat yang ikut dalam program bank sampah, sampah yang dikumpulkan atau disetorkan kepada panitia bank sampah ditimbang, dicatat dan dibukukan berapa jumlah tabungan sampah yang disetorkan, setiap nasabah bank sampah akan menerima buku tabungan sampah, bank sampah mengelola sampah menjadi barang kerajinan dengan nasabah sebagai pengerajin, bank sampah menjual kerajinan yang telah dibuat oleh masyarakat atau nasabah bank sampah.

Manfaat yang diperoleh dengan adanya sistem pengelolaan sampah melalui program bank sampah adalah kesehatan lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. Kesehatan lingkungan yaitu dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dapat mengurangi pembakaran sampah yang akan merusak polusi udara, dapat mengurangi timbunan sampah didalam tanah dan masyarakat dapat memahami tentang kebersihan lingkungan sekitar, sedangkan manfaat sosial ekonomi bank sampah dapat menghasilkan pendapatan keluarga yang bertambah dari tabungan dan hasil penjualan kerajinan sampah, dapat mengakrabkan hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat, dapat mengurangi biaya transportasi yang harus

dikeluarkan untuk pengepul penganggut sampah.¹¹ Selain itu, Bank Sampah juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar sehingga para penggiat bank sampah ini akan mendapatkan tambahan pendapatan dari kegiatan ini, tentu saja akan ada roda perekonomian yang berputar dari kegiatan Bank Sampah Pelita Mandiri ini.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai bank sampah, sebagian besar kajian yang ada masih berfokus pada peran bank sampah dalam aspek lingkungan, seperti pengelolaan sampah rumah tangga, pengurangan volume sampah, serta kontribusinya terhadap kelestarian lingkungan. Beberapa penelitian lain juga menyinggung pemberdayaan masyarakat dari sisi sosial, misalnya peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan, membangun solidaritas sosial, serta membentuk pola perilaku baru dalam mengelola sampah, sehingga kajian yang secara mendalam menyoroti indikator-indikator ekonomi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan rumah tangga, adanya tabungan masyarakat melalui skema bank sampah, terciptanya lapangan kerja baru, serta jumlah nasabah yang aktif bertransaksi di bank sampah masih relatif jarang dilakukan dan umumnya belum dianalisis secara komprehensif.

¹¹Ni Made Via Prayati dan I Nengah Kartika, “Analisis Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah dikota Denpasar”, Jurnal EP Unud, Vol. 7 No. 6 (Juni 2018) hal. 1262

Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan perhatian khusus pada dimensi ekonomi, terutama dalam konteks Bank Sampah Pelita Mandiri Desa Pucanganak yang memiliki catatan operasional serta aktivitas ekonomi yang dapat diukur secara nyata.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya serta didorong ketertarikan peneliti terhadap isu sampah yang ada di tingkat daerah, khususnya desa Pucanganak yang mampu mengubah sampah menjadi nilai ekonomi melalui program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti **“Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pelita Mandiri Desa Pucanganak Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek)”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan sampah pada Bank Sampah Pelita Mandiri Desa Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana peran Bank Sampah Pelita Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pucanganak?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Sampah Pelita Mandiri dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka Tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mekanisme pengelolaan sampah pada Bank Sampah Pelita Mandiri Desa Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.
2. Menganalisis peran Bank Sampah Pelita Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pucanganak.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi Bank Sampah Pelita Mandiri dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai peran bank sampah dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Akademisi

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran akademisi dan mahasiswa yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan sampah dengan

perekonomian Masyarakat melalui program bank sampah.

b. Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pertimbangan tentang pengelolaan sampah yang menjadi masalah dari dulu yang sulit untuk diatasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, petunjuk dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peran bank sampah terhadap meningkatkan perekonomian masyarakat

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasi istilah-istilah makna, maka penulis memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering yang dilakukan secara bersama-sama. Mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan memilah, mengumpulkan dan menyalurkan sampah

bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah tersebut. Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat, bahkan Bank Sampah sendiri bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat. Dalam proses pemilahan, persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah sesuai jenis, seperti: plastik, kertas, besi dan batok kelapa. Jadi, Bank Sampah akan menciptakan budaya dan menciptakan pola pikir baru agar masyarakat mau memilah sampah dalam mengurangi timbulan sampah.¹²

b. Peningkatan Perekonomian

Perekonomian menurut Mudrajad adalah usaha yang dilakukan bersama yang pada hakikatnya sebagai upaya untuk peningkatan perekonomian masyarakat diwilayah perdesaan agar lebih baik dan masyarakat sebagai pemeran dalam kegiatan perekonomian sebagai produsen, konsumen, hingga distributor bahkan melakukan kegiatan usaha dengan kelompok, organisasi atau individu agar dapat menjalankan komponen perekonomian dengan lancar.¹³

¹² Eka Utami, Buku Panduan “*Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*”, Yayasan Unilever Indonesia, 2013, hal. 3-9.

¹³ Mudrajad Kuncoro, “*Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal.267

2. Operasional

a. Bank Sampah

Bank sampah dalam konteks penelitian ini mencakup proses pengambilan sampah, pemilahan sampah dan juga penjualan sampah yang telah dipilah di Bank sampah pelita mandiri desa Pucanganak. Pengukuran dilakukan berdasarkan efektivitas manajemen pengelola, tingkat penghasilan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan sampah.

b. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat dalam penelitian ini diukur melalui kondisi sosial ekonomi masyarakat, menilai tingkat perekonomian berdasarkan indikator-indikator Perekonomian umum, mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh para pekerja dan dampak bank sampah terhadap perekonomian masyarakat.